

# STRATEGI PERANG SEMESTA MELALUI PEMBERDAYAAN FUNGSI HUBUNGAN MASYARAKAT TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA

## THE UNIVERSAL WAR STRATEGY THROUGH EMPOWERING COMMUNITY RELATIONS FUNCTIONS OF THE INDONESIAN NATIONAL ARMY AIR FORCE

Ernes<sup>1</sup>, Lukman Yudho Prakoso<sup>2</sup>, Helda Risman<sup>3</sup>

UNIVERSITAS PERTAHANAN

(johnyernes@gmail.com, lukman.prakoso@idu.ac.id, helda.risman@idu.ac.id )

**Abstrak**– Letjen TNI JS. Prabowo 2009 mengatakan, mendengar istilah perang rakyat semesta, yang terbayang adalah perang gerilya yang terjadi dimasa perang kemerdekaan dahulu. Bagaimanapun juga perang (*war*) sama sekali berbeda dengan pertempuran (*battle*). Perang rakyat semesta tidak sepenuhnya bisa disamakan dengan perang gerilya. Bila pertempuran itu umumnya menggunakan senjata mematikan dan sudah barang tentu merupakan urusannya tentara, perang tidak harus menggunakan senjata dan itu adalah urusannya negara, bukan hanya urusannya tentara. Seperti misalnya perang dagang, perang ideologi, perang infomasi dan masih banyak perang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dilihat dari Sumber Daya Manusia guna mendukung semangat kebangsaan prajurit. Penelitian ini bertujuan menganalisis Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dilihat dari sarana dan prasarana. Menganalisis Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dilihat dari landasan hukum yang menjadi hubungan kemitraan dengan media massa guna mendukung semangat kebangsaan prajurit. Metode Penelitian ini digunakan dengan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif pendekatan Fenomenologi yang dikemukakan Hadari Nawawi sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat penelitian dilakukan dengan mendasarkan diri pada data yang diperlukan yaitu tentang Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Hal ini dipertajam dengan metoda deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Perang Semesta melalui Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Kurangnya kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta aturan atau norma yang belum mendukung sehingga Strategi Perang Semesta Melalui Pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara belum tercapai.

**Kata Kunci:** Humas, Tentara Nasional Indonesia, Angkatan Udara, Perang Semesta, Strategi

**Abstract** – Lieutenant General of the TNI JS. Prabowo 2009 said that when he heard the term universal people's war, what he imagined was a guerrilla war that occurred during the past independence war. After all war (*war*) is completely different from battle (*battle*). Universal people's war cannot be completely equated with guerrilla warfare. If combat is generally using lethal weapons and of course it is the affairs of the army, war does not have to use weapons and it is the state's business, not just the army's business. For example, trade wars, ideological wars, information wars and many other

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Strategi Perang Semesta, Unhan

<sup>2</sup> Dosen Magister Strategi Perang Semesta, Unhan

<sup>3</sup> Sesprodi Magister Strategi Perang Semesta, Unhan

wars. This study aims to analyze the Universal War Strategy through empowerment of the Public Relations Function of the Indonesian National Armed Forces in view of Human Resources to support the national spirit of soldiers. This study aims to analyze the Universal War Strategy through the empowerment of the Public Relations Function of the Indonesian National Army Air Force in terms of facilities and infrastructure. Analyzing the Universal War Strategy through empowerment of the Public Relations Function of the Indonesian National Armed Forces in view of the legal basis which is a partnership relationship with the mass media to support the national spirit of the jury. This research method is used with a descriptive qualitative research approach, the phenomenological approach proposed by Hadari Nawawi as a problem-solving procedure that is investigated by describing or describing the state of the subject or object of research when the research is carried out by basing itself on the required data, namely about the Universal War Strategy through empowerment functions. Public Relations of the Indonesian National Army Air Force. This is sharpened by a qualitative descriptive method, namely describing and analyzing the Universal War Strategy through the Public Relations Function of the Indonesian National Army Air Force. Lack of quality and quantity of human resources, facilities and infrastructure as well as unsupportive rules or norms so that the Universal War Strategy through Empowerment of the Public Relations Function of the Indonesian National Army Air Force has not been achieved.

**Keywords:** Public Relations, the Indonesian National Army, Air Force, Universal War, Strategy

## **Pendahuluan**

Dinamika lingkungan strategis politik dan keamanan internasional semakin intens karena dibawah pengaruh fenomena globalisasi dan berbagai implikasinya, negara-negara di dunia dituntut untuk saling bekerjasama, namun pada sisi lain persaingan antar negara dalam melindungi kepentingan nasional juga semakin meningkat. Perkembangan lingkungan strategis, baik global, regional maupun nasional, dewasa ini telah mengisyaratkan tantangan yang besar dan kompleks bagi pertahanan negara, khususnya dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah. Tantangan tersebut kemudian berevolusi menjadi ancaman strategis

terhadap kedaulatan negara, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keselamatan bangsa dan akan semakin berkembang menjadi bersifat multidimensional, fisik dan non fisik serta berasal dari luar dan dari dalam negeri. Potensi ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, ancaman belum nyata yaitu ancaman perang terbuka antar negara. Kedua, ancaman yang menjadi prioritas untuk ditangkal yaitu ancaman yang sangat nyata yang sedang dan kemungkinan dapat dialami oleh negara-negara kawasan baik secara sendiri-sendiri atau yang bersifat lintas negara. Saat ini negara-negara di kawasan khususnya ASEAN dan negara-

negara di berbagai belahan di dunia (*across the globe*) sedang menghadapi potensi ancaman yang sangat nyata yaitu bahaya ancaman terorisme dan radikalisme generasi ketiga pasca Al-Qaeda dan DAESH.

Pada era perkembangan modernisasi dan globalisasi ini, disamping ancaman-ancaman berbentuk fisik yang nyata, kita juga menghadapi potensi ancaman non fisik yang relatif lebih besar dari ancaman fisik khususnya ancaman terhadap ideologi Pancasila yang pada gilirannya dapat mengancam keutuhan dan ketahanan nasional bangsa. Oleh karena itu desain strategi pertahanan negara juga diarahkan dengan konsep Perang Rakyat Semesta atau *Total Warfare* yang melibatkan pembangunan seluruh komponen bangsa yang dilandasi oleh penanaman nilai-nilai kesadaran bela negara yang lahir dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia disertai pembangunan kekuatan Tentara Nasional Indonesia beserta alutsistanya sebagai komponen utama pertahanan negara. Kunci kekuatan kita dalam menghadapi masuknya berbagai potensi ancaman fisik dan non fisik yaitu dengan memperkuat identitas dan jati diri bangsa serta membangun persatuan dan kesatuan yang kokoh dari seluruh komponen

bangsa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dan penguatan kesadaran bela negara. Khusus untuk menghadapi potensi ancaman radikalisme dan pembajakan yang terus berulang, di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) telah dibangun tiga area kerjasama maritim yaitu Patroli Terkoordinasi Selat Malaka, kerjasama maritim negara-negara di kawasan teluk Thailand dan kerjasama Trilateral di udara Sulu antara Indonesia-Malaysia-Filipina yang kedepannya akan berkembang dengan melibatkan lebih banyak negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura, Thailand, Vietnam dan lainnya. Perluasan kerjasama ini sangat diperlukan untuk menciptakan konektivitas kerjasama sub-regional.

Ketika istilah perang rakyat semesta bergulir, persepsi yang tergambar dalam sebagian besar pemikiran masyarakat umumnya adalah pertempuran massif atau besar-besaran, yang melibatkan seluruh rakyat Indonesia dalam menghadapi agresi musuh. Banyak yang mengkhawatirkan perlakuan rakyat yang dipersenjatai dan diperankan sebagai unit tempur atau kombatan atau beranggapan bahwa konsep perang semesta akan menggabungkan perlakuan kombatan dengan nonkombatan dan penduduk sipil seperti yang diatur dalam

artikel-3 konvensi Jenewa ke-4, tahun 1949.<sup>4</sup> Berbagai kekhawatiran tersebut mengemuka dikarenakan pemahaman tentang perang yang kurang tepat. Bahkan mendengar istilah perang rakyat semesta, yang terbayang adalah perang gerilya yang terjadi dimasa perang kemerdekaan dahulu. Bagaimanapun juga perang (*war*) sama sekali berbeda dengan pertempuran (*battle*). Perang rakyat semesta tidak sepenuhnya bisa disamakan dengan perang gerilya. Bila pertempuran itu umumnya menggunakan senjata mematikan dan sudah barang tentu merupakan urusannya tentara, perang tidak harus menggunakan senjata dan itu adalah urusannya negara, bukan hanya urusannya tentara. Seperti misalnya perang dagang, perang ideologi, perang infomasi dan masih banyak perang lainnya. Meski dalam pengertian yang lazim diketahui umum bahwa perang diartikan sebagai konflik bersenjata yang terjadi antara dua negara atau lebih. Namun tidak serta merta perang rakyat semesta bisa diartikan hanya sebagai suatu pertempuran habis-habisan, dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perang semesta juga

tidak harus memobilisasi penduduk sipil untuk disiapkan menjadi kekuatan tempur (kombatan) dalam wujud sukarelawan atau sukarelawati, seperti yang pernah terjadi semasa operasi Dwikora ditahun 1963-1966 ketika terjadi “konfrontasi Indonesia Malaysia”, mengutip pengertian perang yang dideskripsikan sebagai “...konflik berskala besar antara beberapa negara atau di dalam negara, yang terkait dengan masalah kedaulatan dan atau keutuhan wilayah suatu negara...”. Maka perang tidak hanya terjadi antar negara, tetapi juga dapat terjadi di dalam negeri dimana terjadi konflik berskala besar yang terkait dengan masalah kedaulatan dan keutuhan wilayah negara. Pemahaman tentang perang ini sedikit beda bila dihadapkan pada Undang-Undang nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia yang mengamanatkan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokoknya untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah dan melindungi segenap bangsa, Tentara Nasional Indonesia dapat melakukan Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Letjen TNI JS. Prabowo 2009, pokok-pokok pikiran tentang Perang Semesta 2009

<sup>5</sup> Undang-Undang TNI nomor 34 tahun 2004, tentang Tentara Nasional Indonesia

Pemahaman perang dalam Undang-Undang Tentara Nasional Indonesia diasumsikan, hanya dapat terjadi dengan negara lain manakala terjadi konflik bersenjata atau terjadi agresi.<sup>6</sup> Dari pengertian kata perang dan semesta dapat dipahami bahwa Perang Semesta tidak harus dilakukan dengan menggunakan cara-cara militer, seperti (negara lain), tapi juga bisa berasal dari kelompok di dalam negeri (separatis), maka perang semesta dapat terjadi ketika berhadapan dengan kelompok separatis. Apabila kita membuka Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Keuletan wilayah, dan keselamatan bangsa dari bangsa lain yang mengancam atau menduduki wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kerakyatan diwujudkan melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.

Kesemestaan diwujudkan melalui pengerahan seluruh kekuatan dan sumber daya nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri. Kewilayahan diwujudkan dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan. Perang Rakyat Semesta bagi Indonesia dewasa ini hakikatnya adalah perang total seluruh rakyat Indonesia, namun tidak berarti seluruh rakyat diperankan sebagai kombatan. Pemahaman ini tidak sama persis dengan *total war* dalam pengertian universal. Melihat strategi perang semesta yang pernah dilakukan Indonesia saat melawan penjajah dulu, rakyat berada di baris terdepan berhadapan langsung dengan musuh. Karena keterbatasan persenjataan, pasukan bersenjata bergerak secara gerilya di hutan-hutan dan gunung-gunung,

---

<sup>6</sup> Ibid

mengamati pergerakan lawan dan mencari titik-titik kelemahan lawan, sambil sesekali turun gunung untuk menghancurkan pertahanan lawan. Hal ini kalau dilihat pada jaman sekarang secara fakta seringkali kita melihat pemberitaan di media massa baik itu media cetak dan elektronik termasuk di media sosial yang memuat berita-berita miring yang memuat tentang Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, seperti berita tentang alutsista, aset tanah, disiplin prajurit dan lain-lain, sehingga hal ini memberi dampak bagi citra negatif di masyarakat. Hal ini bila tidak diantisipasi, maka akan membentuk opini negatif Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara di masyarakat. Media massa sering memberitakan berita yang negatif atau memojokkan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara tetapi seharusnya memberitakan berita yang akurat dan terpercaya serta menjadi sarana kritik yang konstruktif dan objektif. Sebagai media komunikasi massa, pers memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini masyarakat. Dengan ciri keserempakannya, pers di negara-negara maju sudah dianggap sebagai kekuatan keempat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pers diyakini mampu menjadi wahana demokrasi dan

demokratisasi, karena itu banyak kalangan menilai bahwa siapapun yang mampu menguasai media massa, maka dia bakal memenangkan persaingan. Kita menyadari bahwa media massa memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sebuah lembaga atau institusi. Bahkan bagi sebuah institusi bisnis dengan konsumen sebagai kekuatan utamanya, media massa merupakan wahana utama bagi lembaga atau institusi pemerintahan untuk meningkatkan citra positif membutuhkan peranan media massa, sebab sebuah keberhasilan tanpa diketahui masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dianggap sia-sia, karena itu sebuah lembaga atau institusi harus pandai-pandai dan mampu mengelola serta menggalang hubungan yang baik dengan kalangan media massa.

Ketergantungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara terhadap media massa baik media cetak maupun elektronika dalam membangun citra positifnya sangat besar. Oleh sebab itu kita harus mampu menyikapi kondisi dengan bijak, sehingga hubungan yang terjalin dengan media massa dapat terbentuk dalam koridor saling menguntungkan (simbiosis mutualisme). Media massa merupakan *channel of mass communication* yaitu saluran alat atau

sarana yang dipergunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan surat kabar, film, radio dan televisi. Dengan kondisi media massa yang ada, kedepan tantangan tugas yang menyangkut informasi akan semakin berat. Dinas Penerangan Angkatan Udara yang bertugas membina dan menyelenggarakan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara secara terpadu dan berlanjut, meliputi pengolahan informasi menjadi bahan penerangan kepada masyarakat umum dan keluarga besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk mendukung tugas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Strategi Perang Semesta melalui Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk menyampaikan informasi yang benar dan akurat kepada masyarakat dan melaksanakan klarifikasi terhadap pemberitaan yang bersifat negatif atau tidak berimbang demi menjaga citra Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Namun sering juga didapati Strategi Perang Semesta melalui Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia

Angkatan Udara sudah dilaksanakan dengan benar melalui pemberitaan di media massa namun, berita atau informasi tersebut tidak sampai kepada masyarakat karena media massa dimiliki oleh kelompok tertentu. Dari fenomena di atas yang mendorong penulis untuk mengambil judul ini dalam penulisan kali ini. Sesuai dengan hal tersebut maka kita harus bisa memprediksi secara dini segala kemungkinan yang terjadi, dengan Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait pentingnya pemberdayaan fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dan hubungannya dengan ancaman, pertahanan, strategi pertahanan dan strategi perang semesta, maka dapat Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara di lihat dari Sumber Daya Manusia guna mendukung semangat kebangsaan prajurit, menganalisis Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara

dilihat dari sarana dan prasarana, menganalisis Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dilihat dari landasan hukum yang menjadi hubungan kemitraan dengan media massa guna mendukung semangat kebangsaan prajurit.

### **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif pendekatan Fenomenologi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat penelitian dilakukan dengan mendasarkan diri pada data yang diperlukan yaitu tentang Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Penelitian Deskriptif Kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan

atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan keputusan pada waktu yang akan datang. Metode deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentative, mencari teori bukan menguji teori. Metode Deskriptif Kualitatif bertujuan secara cermat menggambarkan karakteristik gejala yang diteliti dan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta yang jelas dan lengkap.

Dalam penelitian Strategi Perang Semesta Melalui Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, Tugas-Tugas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dilaksanakan di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, dengan mengumpulkan, meneliti permasalahan yang ada, dicari penyebabnya, sehingga dapat menyajikan informasi tentang Strategi Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang diharapkan. Bila ada data kelemahan yang masih menonjol diperbandingkan sehingga bisa dilihat kecenderungan yang timbul dan terjadi sehingga mempengaruhi semangat Kebangsaan Prajurit dalam mencapai tugas-tugas Tentara Nasional Indonesia

Angkatan Udara. Pada Metoda Deskriptif Kualitatif peneliti bisa membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Peneliti juga bisa membuat klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena tertentu dengan menetapkan standard tertentu sehingga metode deskriptif ini juga dinamakan survey normatif. Survey terhadap data permasalahan Strategi Perang Semesta Melalui Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara sehingga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang masih terjadi.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Teori Strategi. B. H. Liddell Hart's mendefinisikan bahwa strategi adalah "the art of distributing and applying military means to fulfill the ends of policy" (seni/ketrampilan men-distribusikan dan menggunakan (ways) sarana militer (means) untuk mewujudkan tujuan akhir kebijakan (ends)". Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi adalah Ilmu dan seni menentukan tujuan (ends),

merumuskan cara-cara yang ditempuh (ways) dan menentukan sarana prasarana (means) yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sehingga rumusan suatu strategi harus mengandung tujuan (ends), cara-cara yang ditempuh (ways) dan sarana prasarana (means) yang digunakan.

2. Teori Implementasi Kebijakan Pertahanan Lukman Yudho Prakoso mengatakan kebijakan publik bidang pertahanan dapat dicapai dengan baik apabila terpenuhinya faktor *Integrative, Interactive, Transparant, Controlling dan Accountability* (IITCA).<sup>7</sup>
3. Media Richness Theory, Pertama kali dicetuskan oleh peneliti, Daft dan Lengel pada tahun 1984. Mereka menyebutkan bahwa media memiliki berbagai kemampuan untuk mengurangi ambiguitas, menciptakan berbagai interpretasi, dan menciptakan pengertian. Daft dan Lengel menggunakan empat kriteria untuk menggambarkan hirarki dari kekayaan media, dari yang paling rendah sampai yang

---

<sup>7</sup> Lukman Yudho Prakoso (2016), Implementasi Kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Pengadaan Barang

dan Jasa, Disertasi Doktor Ilmu Administrasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

tertinggi, kriteria tersebut antara lain:

- a. Kemungkinan untuk memberikan instant *feedback*;
- b. Kapasitas media untuk menyampaikan beragam informasi;
- c. Penggunaan bahasa natural dalam penyampaian pesan.

4. Teori Perang Semesta, Menurut Prabowo 2009, Perang semesta dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Perang Semesta dapat terjadi di dalam dan di luar negara atau terjadi sekaligus di dalam dan di luar negari bahkan di seluruh dunia;
- b. Medan perang semesta tidak hanya di darat dan musuh yang dihadapi tidak hanya kekuatan militer dan tidak hanya berasal dari negeri lain;
- c. Pelibatan rakyat dalam perang semesta tidak harus sebagai kombatan dan bergabung dengan kekuatan militer;
- d. Perang yang dilakukan tidak hanya menggunakan cara-cara militer saja, apalagi 'hanya' berupa perang gerilya. Karena perang semesta bukan hanya 'perang kemerdekaan', dan

konflik skala besar yang terkait dengan penegakan kedaulatan dan keutuhan wilayah suatu negara tidak hanya terjadi antara negara yang dijajah dengan penjajahnya;

- e. Perang semesta memang dapat dikategorikan sebagai perang asimetris, non-linier dan bahkan non-konvensional, namun sepanjang pemerintahan negara yang berperang masih berdaulat, tetap diupayakan semaksimal mungkin mematuhi konfensi Jenewa. Paling tidak, mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan hak-hak azasinya;
- f. Kemenangan dalam perang semesta, meski harus diback-up dengan menggunakan kekuatan militer (*hard power*), namun kemenangannya tidak hanya ditentukan berdasarkan kemampuan menghancurkan kekuatan bersenjata musuh. Kemenangan perang ditentukan dari pengakuan dunia. Atas dasar itu maka perang semesta sesungguhnya adalah perang perebutan *heart and mind* masyarakat internasional yang

diwakili oleh organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bahkan mungkin bisa juga diwakili oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) internasional. Kemenangan fisik apapun yang diperoleh akan tetap 'sia-sia' tanpa adanya legitimasi dari PBB.

Dari keseluruhan kesimpulan tersebut, maka terlihat bahwa perang semesta sekarang ini dan di masa depan adalah perang yang sangat kompleks, karena menggunakan semua cara.

5. Teori Humas. Menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glem M. Broom, bahwa "Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengenali, membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan antara sebuah organisasi dan berbagai khalayaknya dimana kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut bergantung".

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Prabowo 2009<sup>8</sup>, Perang Semesta dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Perang Semesta dapat terjadi di dalam dan di luar negara atau terjadi

sekaligus di dalam dan di luar negeri bahkan di seluruh dunia.

2. Medan perang semesta tidak hanya di darat dan musuh yang dihadapi tidak hanya kekuatan militer dan tidak hanya berasal dari negeri lain.
3. Pelibatan rakyat dalam perang semesta tidak harus sebagai kombatan dan bergabung dengan kekuatan militer.
4. Perang yang dilakukan tidak hanya menggunakan cara-cara militer saja, apalagi 'hanya' berupa perang gerilya. Karena perang semesta bukan hanya 'perang kemerdekaan', dan konflik skala besar yang terkait dengan penegakan kedaulatan dan keutuhan wilayah suatu negara tidak hanya terjadi antara negara yang dijajah dengan penjajahnya.
5. Perang semesta memang dapat dikategorikan sebagai perang asimetris, non-linier dan bahkan non-konvensional, namun sepanjang pemerintahan negara yang berperang masih berdaulat, tetap diupayakan semaksimal mungkin mematuhi konvensi Jenewa. Paling tidak,

---

<sup>8</sup> Prabowo 2009

mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan hak-hak asasinya. Kemenangan dalam perang semesta, meski harus diback-up dengan menggunakan kekuatan militer (*hard power*), namun kemenangannya tidak hanya ditentukan berdasarkan kemampuan menghancurkan kekuatan bersenjata musuh. Kemenangan perang ditentukan dari pengakuan dunia. Atas dasar itu maka perang semesta sesungguhnya adalah perang perebutan *heart and mind* masyarakat internasional yang diwakili oleh organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bahkan mungkin bisa juga diwakili oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) internasional. Kemenangan fisik apapun yang diperoleh akan tetap 'sia-sia' tanpa adanya legitimasi dari PBB.

Dari kesimpulan tersebut, maka terlihat bahwa perang semesta sekarang ini dan di masa depan adalah perang yang sangat kompleks, karena menggunakan semua cara.

Menurut Daft dan Lengel dalam *Media Richness Theory* 1984<sup>9</sup>, mereka menyebutkan bahwa media memiliki berbagai kemampuan untuk mengurangi ambiguitas, menciptakan berbagai interpretasi, dan menciptakan pengertian. Daft dan Lengel menggunakan empat kriteria untuk menggambarkan hirarki dari kekayaan media, dari yang paling rendah sampai yang tertinggi, kriteria tersebut antara lain:

1. Kemungkinan untuk memberikan instant *feedback*.
2. Kapasitas media untuk menyampaikan beragam informasi.
3. Penggunaan bahasa natural dalam penyampaian pesan.
4. Fokus khalayak pada media.

Dinas Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara memiliki fungsi utama yaitu menyelenggarakan pengelolaan informasi dan komunikasi melalui media massa untuk membentuk dan menciptakan opini guna kepentingan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, menyelenggarakan publikasi penerangan Tentara Nasional Indonesia

---

<sup>9</sup> Daft and Lengel, *Media Richness Theory* 1984.

Angkatan Udara, untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit dan masyarakat, serta menyelenggarakan produksi dan dokumentasi berhubungan dengan peliputan obyek penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan tugas Hubungan Masyarakat, baik dalam bentuk Penerangan Pasukan (Penpas) dan Penerangan Umum (Penum). Untuk mencapai tugas-tugas yang dilaksanakan tersebut diperlukan *controriling* yang baik dari pimpinan sehingga seluruh perencanaan yang dilaksanakan bisa berhasil, hal ini sesuai teori Implementasi Kebijakan Pertahanan Lukman Yudho Prakoso mengatakan kebijakan publik bidang pertahanan dapat dicapai dengan baik apabila terpenuhinya faktor *Controlling*, (IITCA). Penpas yang bersifat pembinaan kedalam dimaksudkan untuk menyampaikan kebijakan pimpinan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dan berbagai informasi lainnya dalam rangka pembinaan moril dan peningkatan kinerja anggota maupun satuan di jajaran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Sedangkan Penum bersifat keluar, dimaksudkan untuk menjelaskan kebijakan pimpinan Tentara Nasional Indonesia Angkatan

Udara agar masyarakat memperoleh informasi yang benar dan berimbang tentang Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Kegiatan Penpas maupun Penum merupakan proses terpadu bagi upaya pembangunan citra Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Subdis Penenerangan Umum melalui media massa dalam rangka membangun dan memelihara opini publik. Menjalin dan membina hubungan kerja sama dengan media cetak/elektronik termasuk wartawannya. Menjalin hubungan kerja sama dengan Lembaga kehumasan, instansi pemerintah dan non pemerintah. Mengkoodinasikan dan melaksanakan liputan kegiatan pimpinan Mabesau dan Balakpus Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, sesuai dengan kebijakan dan kepentingan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Menyusun, menyiapkan dan menyebarluaskan siaran pers dan materi penerangan umum melalui media cetak dan elektronik. Melalui kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta melakukan berbagai kegiatan penerangan umum dengan program kegiatan kehumasan yang dilaksanakan dalam bentuk menyebarluaskan informasi tentang operasi dan latihan

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara melalui media massa elektronik, televisi, radio, media cetak, surat kabar, majalah dan media digital lainnya. Membina hubungan kerjasama yang baik dengan media massa dengan cara menyampaikan *Press Release* atau *Press Conference*, *Press Briefing* dan *Press Gathering*, seperti pendapat Abdullah (Nova; 2009; 213) bahwa, kunjungan pers atau yang biasa disebut *Press Tour* adalah mengajak wartawan untuk berkunjung ke suatu lokasi baik yang berada di lingkungannya maupun ke tempat lokasi yang memiliki kaitan erat dengan kiprah lembaga dan instansi. Dalam melaksanakan hubungan ini di dukung dengan Teori Humas, dimana menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glem M. Broom, bahwa “Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengenali, membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan antara sebuah organisasi dan berbagai khalayaknya dimana kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut bergantung”. Kegiatan humas dilaksanakan dengan menyiapkan booklet, leaflet, ceramah ke SMU dan sekolah yang sederajat, pemutaran film dilaksanakan pada kegiatan karya bakti Tentara Nasional

Indonesia Angkatan Udara, menyiapkan pameran, membuat bahan-bahan press kit, membuat buku panduan untuk wartawan.

Penpas atau Penerangan Pasukan adalah staf pelaksanaan Kadispem Angkatan Udara yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penerangan pasukan kepada prajurit dan keluarga besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Menyiapkan materi bahan penerbitan penerangan pasukan, melaksanakan penerangan langsung kepada prajurit dan keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Bagaimana mempersiapkan Sumber Daya Manusia Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara secara sistematis melalui penyajian informasi secara cepat, tepat dan akurat dan bagaimana sarana dan prasarana Strategi Perang Semesta melalui Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

1. Aktualisasi Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Doktrin Swa Bhuwana Paksa merupakan penjabaran kekuatan udara, nilai-nilai hakiki Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara serta konsepsi pembinaan kemampuan dan penggunaan kekuatan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Dalam rangka penggunaan kemampuan dan kekuatan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara menggunakan operasi informasi untuk mempengaruhi, menolak dan mengeksploitasi informasi dan sistem informasi lawan termasuk menyesatkan siklus pengambilan keputusannya serta mampu memproteksi dan mengembangkan informasi dan sistem informasi yang dimiliki Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Peraturan Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara Nomor: 11 Tahun 2016, tanggal 10 Agustus 2016, tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (POP Dispenau), hal. 3, Jakarta 2016. Pasal 3 menyatakan Dinas Penerangan

Tentara Nasional Angkatan Udara bertugas menyelenggarakan pembinaan penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara meliputi penerangan umum, penerangan pasukan, dokumentasi produksi, sejarah dan museum dalam rangka mendukung tugas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara menyelenggarakan fungsi utama sebagai berikut <sup>10</sup>:

- a. Menyelenggarakan pengelolaan informasi dan komunikasi melalui media massa untuk membentuk dan menciptakan opini guna kepentingan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara;
- b. Menyelenggarakan publikasi penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit dan masyarakat;
- c. Menyelenggarakan produksi dan dokumentasi berhubungan dengan peliputan objek penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara;

---

<sup>10</sup> Peraturan KASAU Nomor: 11 tahun 2016

- d. Menyelenggarakan kegiatan kesejarahan dan perpustakaan untuk pembinaan tradisi kejuangan;
- e. Menyelenggarakan koleksi, konservasi, preparasi, bimbingan, dan penyuluhan museum Tentara Nasional bimbingan, dan penyuluhan museum Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara<sup>11</sup>.

Dalam Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara ini pada pasal 18 poin (a) butir 1 sampai dengan 6 tentang Sub Dinas Penerangan Umum (Subdispenum) yang menyebutkan: Subdispenum adalah staf pelaksana Kepala Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan melaksanakan program kegiatan penerangan umum melalui media massa dalam rangka membangun dan memelihara opini ini publik;
- b. Menjalin dan membina hubungan kerjasama dengan

- media cetak/elektronik termasuk wartawannya, menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga kehumasan instansi pemerintah dan non pemerintah.
- c. Mengkoordinasikan dan melaksanakan liputan kegiatan pimpinan Mabesau dan Balakpus Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara sesuai dengan kebijakan dan kepentingan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara;
- d. Menyusun, menyiapkan dan menyebarluaskan siaran pers dan materi penerangan umum melalui media cetak/elektronik. Sedangkan menyebarkan informasi aktual melalui media massa secara cepat dan tepat melalui internet merupakan tugas dan kewajiban dari Disinfomed. Terkait dalam penulisan ini, penulis ingin membuat terobosan agar Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara melalui media massa dapat dilaksanakan secara optimal guna mendukung tugas-tugas

---

<sup>11</sup> Ibid

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara termasuk konsep Strategi Perang Semesta. Pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara saat ini secara tidak langsung tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 yang mengatakan tugas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara adalah melaksanakan tugas matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yuridiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas Tentara Nasional Indonesia dalam membangun dan mengembangkan kekuatan matra udara serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara<sup>12</sup>. Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara adalah badan pelaksana pusat pada tingkat Markas Besar

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang berkedudukan langsung di bawah Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Dalam struktur organisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, secara institusional Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara memikul tugas dan tanggung jawab fungsi penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang melaksanakan tugas Hubungan Masyarakat baik dalam bentuk Penerangan Pasukan (Penpas) dan Penerangan Umum (penum).

Penerangan Pasukan yang bersifat pembinaan ke dalam dimaksudkan untuk menyampaikan kebijakan pimpinan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dan berbagai informasi lainnya dalam rangka pembinaan moril dan peningkatan kinerja anggota maupun satuan di jajaran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Penerangan Pasukan dengan Prodak penerangan berupa penerangan pasukan kepada prajurit

---

<sup>12</sup> UU RI no 34 tahun 2004 tentang TNI, Jakarta, 2004.

dan keluarga besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dengan kegiatan Kamera Ria di Televisi, dan panggung hiburan. Menyiapkan penerbitan penerangan pasukan berisikan informasi penting dari pimpinan untuk diketahui seluruh prajurit dan keluarga besar Tentara Nasional Angkatan Udara. Melaksanakan Penerangan langsung kepada prajurit dan keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, berupa sosialisasi hal-hal yang bersifat aktual termasuk kebijakan pimpinan yang perlu diketahui. Hal ini dilaksanakan oleh Tim Dispenau sosialisasi ke Lanud-Lanud yang ada di Indonesia yang dilaksanakan pertiga bulan sekali. Prodak yang ada juga di Penerangan Pasukan berupa Majalah Suara Angkasa terbit pertiga bulan sekali dan Buku Angkasa Cendikia yang terbit setahun 2 kali. Berisikan opererasional dan Latihan Tentara Nasional Angkatan Udara. Jadi hal ini dilihat dari penerapan Strategi Perang Semesta sesuai yang disampaikan Teori Perang Semesta. Menurut Prabowo 2009, sudah relefansi karena di dalam prodak penerangan tersebut membicarakan tentang operasional dan Latihan, termasuk pembinaan

personel untuk memiliki jiwa juang sesuai Sapta Marga Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI.

Sedangkan penerangan umum bersifat keluar dimaksudkan untuk menjelaskan kebijakan pimpinan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, agar masyarakat memperoleh informasi yang benar dan berimbang tentang Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Namun kenyataannya di lapangan saat ini dalam melaksanakan kegiatan penerangan melalui media massa dalam rangka membangun dan memelihara opini publik, membina hubungan kerjasama dengan media cetak/elektronik termasuk wartawan dan menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga kehumasan instansi pemerintah dan non pemerintah serta melaksanakan peliputan berita belum berjalan efektif. Hal ini akan memberikan pengaruh di dalam pelaksanaan operasi informasi yang diharapkan, yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap lemahnya informasi yang dibutuhkan dalam perumusan Strategi Perang Semesta. Dikatakan demikian karena untuk mencapai keunggulan informasi, susunan tugas informasi merupakan

gabungan kegiatan menyerang dan melindungi yang dilaksanakan oleh unsur-unsur diantaranya unsur penerangan. Selanjutnya terdapat kesan selama ini di satuan-satuan bahwa Penerangan dan perpustakaan yang ada di Lanud-Lanud hanyalah sebagai tukang photo, begitu juga pendidikan penerangan yang dilaksanakan sebagian besar dilakukan secara intern Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara saja. Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada personel yang memenuhi persyaratan. Dalam pembinaan profesi personel Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara baik militer maupun sipil, Untuk Pendidikan Perwira Seperti Sesko TNI, Seskoau, Sekkau dan Setukpa. Pendidikan Bintara misalnya Suspamenjur dan Sejurba. Pendidikan titipan (Pendidikan kualsus) untuk perwira dalam negeri seperti Suspa Pen, Suspa info dan Suspa Jurnalistik/Reporter, Sus Photographer, Suspa Sejarah, Suspa Editing dan Susba Kameramen. Sedangkan Untuk Pegawai Negeri Sipil misalnya Diklatpim Tingkat III, IV dan khursus kejuruan. Dalam Pendidikan dan khursus tersebut selama ini hanya diikuti oleh personel yang terbatas,

karena kesempatan diberikan kecil. Disamping itu dari Dinas sendiri dengan keterbatasan yang ada, belum bisa menyelenggarakan pelatihan yang ada sehingga keikutsertaan personelpun dalam mengikuti khursus tersebut terbatas pula. Hal ini mengakibatkan pemberdayaan fungsi humas belum optimal, disebabkan karena masih adanya personel Bintara yang belum memiliki spesifikasi di bidang penerangan seperti pengetahuan tentang fotographer, editing, cameramen dan lain-lain. Disamping itu penambahan personel belum sesuai dengan kebutuhan berdasarkan Daftar Susunan Personel. Penambahan personel untuk melengkapi kebutuhan organisasi telah diusulkan ke Diswatspersau pada saat perekrutan personel, namun pengusulan tersebut belum memenuhi jumlah personel secara optimal sesuai pengusulan yang ada. Akhirnya terjadi pengurangan jabatan-jabatan Kepala Penerangan di Lanud-Lanud diisi oleh personel dari Korps yang lain, dimana menempatkan personel tidak sesuai dengan keahliannya sehingga Strategi Perang Semesta Melalui Pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional

Indonesia Angkatan Udara belum dilaksanakan secara optimal. Disamping itu juga Mutasi dilaksanakan dalam rangka pembinaan karier dan profesi personel. Pada kenyataannya dalam penempatan personel untuk menempati jabatan-jabatan strategis di Dinas Penerangan bukan diduki oleh personel yang memiliki latar belakang ilmu Komunikasi atau publisistik, sehingga Strategis Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara tidak optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

Perlu dilakukan identifikasi dan analisis berbagai faktor secara sistematis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam merumuskan strategi perang semesta melalui pemberdayaan fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Analisis ini didasarkan pada

logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threat*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planning*) harus menganalisis faktor-faktor strategis Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Analisis semacam ini dikenal dengan model analisa SWOT (Freddy Rangkuti, 2014)<sup>13</sup>.

Analisa SWOT mencakup penentuan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada. Bobot dan rating diberikan berdasarkan nilai pengaruh dari variabel tersebut terhadap kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Perkalian bobot dan rating menghasilkan suatu nilai yang bila dijumlahkan untuk seluruh

---

<sup>13</sup> Freddy Rangkuti, 2014.

komponen internal dan eksternalnya akan mendapatkan suatu nilai dengan besaran 2,0 minimal agar bisa dianggap valid.

Dari proses pengumpulan data, didapat beberapa poin sebagai berikut:

### **Kekuatan (*Strength*)**

1. Landasan Hukum yang kuat seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertahanan nomor 40 tahun 2013 tentang Pedoman Komunikasi Kehumasan di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia, tanggal 30 Desember 2013 pasal 8 ayat (1) c menyatakan Dinas Penerangan Angkatan bertugas menyelenggarakan diseminasi Penerangan Angkatan secara terpadu dan mengembangkan sistem informasi penerangan dalam rangka mendukung tugas pokok Angkatan Udara dalam tataran operasional. Sedangkan fungsi pasal 8 ayat (2) Fungsi Lembaga kehumasan di lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yaitu menyelenggarakan fungsi-fungsi

teknis bidang komunikasi dan kehumasan antara lain:

- a. Fungsi manajemen komunikasi kehumasan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengendalian komunikasi kehumasan;
- b. Fungsi teknis komunikasi kehumasan, meliputi kegiatan komunikasi dua arah dan pengaturan arus informasi guna menunjang kelancaran tugas-tugas Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia;
- c. Peraturan Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara Nomor: 11 Tahun 2016, tanggal 10 Agustus 2016, tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (POP Dispenau), hal. 3, Jakarta 2016. Pasal 3 menyatakan Dinas Penerangan Tentara Nasional Angkatan Udara bertugas menyelenggarakan pembinaan penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara meliputi penerangan umum, penerangan pasukan,

dokumentasi produksi, sejarah dan museum dalam rangka mendukung tugas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Pasal 4. Dinas Penerangan Tentara Nasional Angkatan Udara menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pengelolaan informasi dan komunikasi melalui media massa untuk membentuk dan menciptakan opini guna kepentingan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.
- 2) Menyelenggarakan publikasi penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan produksi dan dokumentasi berhubungan dengan peliputan objek penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan kesejarahan dan perpustakaan untuk pembinaan tradisi kejuangan.

5) Menyelenggarakan koleksi, konservasi, preparasi, bimbingan, dan penyuluhan museum Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Dalam Hal ini memberikan ruang gerak yang luas bagi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk berinovasi secara kreatif, terukur dan terencana dalam pemberdayaan fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang sudah menjadi amanat konstitusi.

d. Landasan Hukum yang kuat seperti tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Jakarta, 2004. Secara tidak langsung hal ini juga mengamanatkan kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk semakin meningkatkan profesionalisme jajarannya termasuk Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang menjadi salah satu bagian penting di bidang pertahanan,

menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yuridiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

- e. Dalam Peraturan Menteri Pertahanan nomor 40 tahun 2013 tentang Pedoman Komunikasi Kehumasan di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia, tanggal 30 Desember 2013 pasal 4 ayat (1) Komunikasi kehumasan di Lingkungan Kemhan dan Tentara Nasional Indonesia merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sistem pertahanan negara.

**Kelemahan (*Weakness*):**

1. Alokasi Anggaran, guna mendukung pemberdayaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusianya, peningkatan sarana dan prasarananya

(infrastruktur) untuk mendukung terciptanya strategi Perang Semesta yang kuat. Hal tersebut membutuhkan alokasi anggaran yang tidak sedikit. Dari data yang diperoleh<sup>14</sup>, pagu anggaran tahun 2021 yang dialokasikan untuk Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara sebesar 16,7 triliun dan nilai anggaran ini masih jauh dari jumlah kebutuhan ideal untuk dapat memenuhi target kesiapan 100% dari kekuatan tempur yang dimiliki Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Dari 16,7 triliun tersebut 4,7% dialokasikan untuk program profesionalisme sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Nilai ini jauh lebih kecil dari alokasi anggaran untuk pembelian, pemeliharaan dan perawatan alutsista dan komponen pendukungnya sebesar 49,1%.

2. Komitmen Kepala Negara (Presiden) sebagai Panglima Tertinggi Tentara Nasional Indonesia, hal ini akan

---

<sup>14</sup> Buku III Himpunan Rencana Kerja dan Anggaran kementerian/Lembaga (RKA/KL) Tahun Anggaran 2021 dari Kementerian Keuangan.

berpengaruh terhadap arah kebijakan terkait Pertahanan dan Keamanan Negara sehingga mempengaruhi besar anggaran yang dialokasikan untuk Tentara Nasional Indonesia secara keseluruhan yang terdiri dari tiga matra Darat, Laut dan Udara.

3. Bagaimana Strategi Perang Semesta melalui Pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, dapat terlaksana dengan baik? Yaitu bagaimana menyelenggarakan publikasi penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit melalui Penerangan umum atau penerangan pasukan yang berisikan nilai-nilai kebangsaan untuk membangkitkan jiwa patriotisme untuk selalu melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka mendukung tugas-tugas yang di embannya demi kemajuan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Demikian halnya informasi yang diberikan kepada masyarakat.

## **Kesimpulan, Rekomendasi dan Pembatasan**

1. Aktualisasi Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara belum dapat dilaksanakan secara optimal karena masih terdapat kesan selama ini di satuan-satuan bahwa Penerangan dan perpustakaan yang ada di Lanud-Lanud hanyalah sebagai tukang photo, begitu juga pendidikan penerangan yang dilaksanakan sebagian besar dilakukan secara intern Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara saja. Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada personel yang memenuhi persyaratan. Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada personel yang memenuhi persyaratan. Dalam pembinaan profesi personel Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara baik militer maupun sipil, Untuk Pendidikan Perwira Seperti Sesko TNI, Seskoau, Sekkau dan Setukpa. Pendidikan Bintara misalnya Suspamenjur dan Sejurba. Pendidikan titipan (Pendidikan kualsus) untuk perwira dalam negeri seperti Suspa Pen, Suspa info dan Suspa Jurnalistik/Reporter, Suspa Fotografer, Suspa Sejarah, Suspa

Editing dan Susba Kameramen. Sedangkan Untuk Pegawai Negeri Sipil misalnya Diklatpim Tingkat III, IV dan khursus kejuruan. Dalam Pendidikan dan khursus tersebut selama ini hanya diikuti oleh personel yang terbatas, karena kesempatan diberikan kecil.

2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Perang Semesta melalui pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Perlu dilakukan identifikasi dan analisis berbagai faktor secara sistematis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam merumuskan strategi perang semesta melalui pemberdayaan fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threat*).
3. Bagaimana Strategi Perang Semesta melalui Pemberdayaan Fungsi Humas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, dapat terlaksana dengan baik? Yaitu bagaimana menyelenggarakan publikasi penerangan Tentara Nasional

Indonesia Angkatan Udara untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit melalui Penerangan umum atau penerangan pasukan yang berisikan nilai-nilai kebangsaan untuk membangkitkan jiwa patriotisme untuk selalu melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka mendukung tugas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku**

- Letjen TNI JS. Prabowo 2009, Pokok-pokok Pemikiran tentang Perang Semesta 2009, Jakarta, PT Gramedia Printing.
- Mao, Nasution, Che, Carlos, & Crabtree, Himpunan Catatan tentang Perang Gerilya.
- Makmur Supriyanto, Tentang Ilmu Pertahanan.
- Dr. Drs. Marsono, M.Si dan Dr. Tri Legiono, S.IP., M.AP, Teori Strategi dari Berbagai Ahli, UNHAN Press.

##### **Dokumen**

- Peraturan Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara Nomor: 11 Tahun 2016, tanggal 10 Agustus 2016, tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (POP Dispenau), Jakarta 2016.
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Jakarta 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia no 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Jakarta, 2004.

Buku III Himpunan Rencana Kerja dan Anggaran kementerian/Lembaga (RKA/KL) Tahun Anggaran 2021 dari Kementerian Keuangan.

Daft, R.L. & Lengel, R.H. (1984), Media Richness Theory.

Freddy Rangkuti, 2014, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.